



Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Lamangga

Sutri Sakia¹, Kosilah¹, Wa Ode Riniati¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: Sutrisalih@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembentukan karakter peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lamangga Kota Baubau. Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dalam penelitian ini penulis memilih penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas IV, guru mata pelajaran pendais dan penjaskes serta peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lamangga Kota Baubau telah di terapkan dengan baik berikut Enam karakter profil pelajar pancasila yang di terapkan: Karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, Gotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan Kreatif. Namun karakter mandiri dan bernalar kritis masih memerlukan peningkatan.

Kata Kunci: Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Karakter

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the character formation of class IV students at SD Negeri 1 Lamangga, Baubau City. The research method used was field research. In this research the author chose qualitative research. This research uses a qualitative descriptive research type. The subjects in this research were the school principal, class IV homeroom teacher, physical education and physical education subject teachers and class IV students. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusion drawing. The data validity technique is source triangulation. The results of this research show that the implementation of the Pancasila student profile in forming the character of class IV students at SD Negeri 1 Lamangga, Baubau City has been implemented well. The following six characteristics of the Pancasila student profile have been implemented: The character of faith, devotion to God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity. However, independent character and critical reasoning still require improvement.

Keywords: Implementation, Pancasila Student Profile, Character



1. Pendahuluan

Memasuki tahun pelajaran 2022/2023, dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, seiring diberlakukannya Kurikulum Merdeka secara bertahap. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, menyatakan kesiapan bersekolah di maknai sebagai hadirnya hasil interaksi dari tiga dimensi diantaranya: peserta didik, keluarga dan sekolah yang siap. Ketiga dimensi ini berada dalam sebuah ekosistem besar yang memengaruhi oleh nilai budaya serta aturan atau kebijakan yang berlaku. Adanya Profil Pelajar Pancasila ini lah yang membedakan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Dimana setiap satuan pendidikan harus bisa melaksanakan kegiatan proyek profil pelajar pancasila sebuah kegiatan yang membutuhkan dukungan dari semua pihak termasuk dari orang tua peserta didik. Kehadiran kurikulum terkini yaitu kurikulum merdeka yang di anggap sebagai kurikulum prototipe, kurikulum prototipe menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu mecerdaskan kehidupan bangsa (Maulida & Tampati, 2023).

Tujuan pendidikan adalah memperbaiki karakter. Lebih tegasnya yaitu "memanusiakan manusia". Berbagai macam kurikulum telah di pergunakan di negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah di buat oleh pemerintah. Maksud dari "memanusiakan" manusia adalah menjadikan manusia menjadi manusia setuhnya yaitu: memiliki kemampuan mengendalikan diri, berpengetahuan dan cinta tanah air Jamin dalam (Salahudin & Alkrienciehie, 2015). Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3). Maka kita dapat memahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia. Oleh karena itu demikian dalam pembelajaran, guru sangat penting pembinaan karakter yang pertama dalam pembentukan kepribadian anak. Banyak pakar pendidikan mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.

Penanaman karakter untuk mendorong anak agar selalu berperilaku yang sesuai dengan pancasila. Selain itu, penanaman implementasi ini agar mengurangnya krisis ketimpangan-ketimpangan moral yang terjadi dalam generasi bangsa Laksana, dalam (Fatimah & Dewi, 2021). Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang mempunyai akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat itu semua sangat penting harus diawali dari dunia pendidikan, dimulai dari Sekolah Dasar (SD) di mana pendidikan dasar di mulai, bahkan dari usia dini. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*), namun juga pada keterampilan

karakter (*soft skill*), sehingga peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa sangatlah penting Suwartini, dalam (Susilawati, et al., 2021).

Hasil pengamatan di kelas IV SD Negeri 1 Lamangga ada beberapa perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan pelajar pancasila salah satunya seperti tata cara berbicara dengan guru, sesama teman sebaya tidak sopan, kerja sama masih kurang, masih ada peserta didik yang mengejek temannya, kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang, pembelajaran tentang budaya global terbatas lebih fokus pada materi-materi lokal atau nasional, peserta didik cenderung menunggu instruksi langsung dari guru dari pada mengambil inisiatif sendiri dalam menyelesaikan tugas, jarang terlihat kegiatan rutin seperti membersihkan kelas setelah pelajaran selesai, ada sebagian peserta didik yang masih pasif pada saat guru memberikan pertanyaan, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kreatif seperti seni, musik, atau penulisan terbatas. Mengingat pentingnya masalah moral dan akhlak peserta didik sebagai generasi masa depan, pembentukan karakter peserta didik menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan generasi yang berkualitas. Salah satu aspek yang penting dalam pembentukan karakter adalah penerapan nilai-nilai pancasila.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dalam penelitian ini penulis memilih penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, guru mata pelajaran pendaids dan penjaskes, serta peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lamangga sedangkan objek dalam penelitian ini adalah bagaimana guru kelas, dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: a) Wawancara, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Percakapan dengan bentuk tanya jawab dengan melakukan tatap muka dengan informan untuk memperoleh data dan keterangan tentang persoalan yang diteliti. Wawancara dituju kan kepada kepala sekolah, guru wali kelas IV di SD Negeri 1 Lamangga. b) Observasi, yakni memerhatikan sesuatu dengan mata, atau memerhatikan terhadap sesuatu objek pengamatan dengan menggunakan seluruh alat inderanya. Pengamatan ini dimaksud agar penulis dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam objek penelitian. c) Dokumentasi, yaitu berupa perekaman data berupa objek gambar atau peristiwa, maupun dokumen arsip. Untuk data berupa gambar dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar pada berbagai situasi yang sesuai dengan data yang dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga mencapai kejenuhan data. Proses analisis ini melibatkan tiga aktivitas utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lamangga melalui wawancara, oservasi dan dokumentasi.

Tabel 1. Hasil Wawancara dan Observasi Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Lamangga

Informan	Aspek	Indikator	Ketercapaian		
			B	KB	K
Guru dan Peserta Didik	Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	√		
		Berkebhinekaan Global	√		
		Bergotong-royong	√		
		Mandiri		√	
		Bernalar Kritis		√	
		Kreatif	√		

Tabel diatas menjelaskan bahwa implementasi profil belajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lamangga telah terlaksana dengan baik dalam beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang terbentuk melalui kebiasaan yang mereka terima dari keluarga serta dibentuk lebih lanjut oleh pendidik di lingkungan sekolah. Berkebhinekaan global juga terlaksana dengan baik melalui kesadaran untuk menjaga keberagaman budaya, menghargai perbedaan, belajar budaya-budaya lain, dan memperkuat rasa nasionalisme pada diri mereka. Bergotong-royong juga terlaksana dengan baik melalui kegiatan gotong-royong dalam proses pembelajaran dengan cara bekerja sama mengerjakan tugas kelompok yang di berikan oleh guru, dan melakukan kerja bakti bersama membersihkan lingkungan kelas. Kemandirian belum terlaksana dengan baik karena saat guru melatih peserta didik untuk memiliki sifat mandiri dengan memberikan tugas individu tetapi belum semua peserta didik mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh gurunya dengan tepat waktu. Berpikir kritis belum terlaksana dengan baik yang dimana disampaikan oleh guru bahwa belum semua peserta didik yang belum berani untuk bertanya serta belum mampu mengelola informasi. Sedangkan dalam kreatif telah dilaksanakan dengan baik karena peserta didik dapat menghasilkan karya dari mengolah barang bekas menjadi vas bunga, tempat pensil dan spidol dan bunga yang terbuat dari botol bekas .

3.2 Pembahasan

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lamangga telah terlaksana dengan baik. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, karakter yang di terapkan telah sesuai dengan profil pelajar pancasila yaitu mengucapkan salam sebelum masuk keruang kelas, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berkata sopan, menghormati orang tua, guru dan temannya, serta membiasakan meminta izin hendak keluar. Dilihat dari guru wali kelas IV sebelum memulai pembelajaran peserta didik di biasakan berdoa,a sebelum belajar di mulai dan bersalam sebelum masuk di ruang kelas penjelasan ini dapat di buktikan dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik atas nama Desi bahwa: sebelum masuk keruangan kelas saya mengucapkan salam. Hal ini sesuai dengan penelitian Ratnawati, 2023

mengatakan: dimensi beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, pelajar indonesia yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, kegiatan salam pagi di lakukan setiap hari efektif.

Nilai karakter nasionalisme yang di terapkan telah sesuai dengan profil pelajar pancasila yakni menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, melaksanakan pramuka, dan menghargai perbedaan tanpa membedakan warna kulit. ini dapat di lihar dari hasil wawancara terhadap salah satu peserta didik bahwa ia dapat menghafalkan lagu nasional dan lagu daerah, memiliki teman yang berbeda agama dan selalu mengikuti pelaksanaan upacara bendera di hari senin. Hal ini sesuai dengan penelitian Murni et al, 2023 mengatakan bahwa menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah sebagai upaya pengenalan jati diri dan identitas bangsa sehingga akan tertanam karakter berkebinekaan global.

Nilai karakter gotong-royong yang di terapkan sesuai dengan profil pelajar pancasila yakni pada saat di berikan tugas kelompok mereka saling berdiskusi sesama teman kelompoknya cara mereka menyelesaikan tugas tanpa ada yang mengerjakan sendiri-sendiri, menolong teman yang lagi kesulitan dan menjaga lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Listianingsih, 2023 mengatakan bahwa: Bergotong royong merupakan kemampuan sikap bekerjasama antar individu lainnya yang dilakukan secara ikhlas dan tulus sehingga suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mudah.

Peneliti melihat peserta didik dalam kemandirian perlu di tingkatkan lagi karakter mandiri. Masih terdapat satu dua orang peserta didik ketika diberikan tugas masih bermain dulu sehingga ketika tiba waktu mengumpulkan tugas terlambat, tidak tepat waktu pada saat ke sekolah dan masih terdapat peserta didik yang meminta bantuan orang tua ataupun kakanya dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan penelitian Nikmah K, 2023 Bahwa pelajar yang mandiri bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri. Elemen yang terkandung karakter mandiri ini meliputi, kesadaran diri terhadap situasi yang dihadapi, dan pengendalian diri.

Karakter berpikir kritis masih perlu ditingkatkan lagi. Guru penjaskes mengatakan belum semua peserta didik yang belum berani untuk bertanya serta belum mampu mengelola informasi. Walaupun begitu dari hasil observasi peneliti guru tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya agar dapat bernalar kritis. Hal ini Sesuai dengan hasil penelitian Listianingsih, 2023 mengatakan bahwa Bernalar kritis ini dapat di lakukan oleh peserta didik secara objektif dalam mengelola informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan. Karakter kreatif yang dimiliki peserta didik telah sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Ini dapat di lihat dari hasil wawancara wali kelas IV bahwa: Peserta didik kelas IV dapat menghasilkan karya dari mengolah barang bekas menjadi vas bunga, tempat pensil dan spidol dan bunga yang terbuat dari botol bekas . Hal ini sesuai dengan penelitian Murni et al, 2023 mengungkapkan Karakter kreatif mengacu pada kemampuan peserta didik dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat, bermakna, dan berdaya guna.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Lamangga Kota Baubau telah sesuai dengan profil pelajar

pancasila, namun dari enam karakter profil pelajar pancasila yang terlaksana dengan baik diantaranya: Karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di bentuk melalui pembiasaan mengucapkan salam sebelum masuk keruang kelas, berdo'a sebelum belajar, berkata sopan, menghormati orang tua, guru, temannyya serta membiasakan meminta izin hendak keluar. Karakter berkebhinekaan global di tanamkan melalui kegiatan pelaksanaan upacara bendera di hari senin, serta menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, melaksanakan pramuka, dan menghargai perbedaan tanpa membedakan warna kulit. Gotong-royong di lakukan dengan mengerjakan tugas kelompok, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan menolong teman yang lagi kesulitan. Karakter mandiri dengan memberikan tanggung jawab seperti tugas individu. Kreatif dengan memberikan tugas mengelola barang kemudian di daur ulang agar menghasilkan suatu karya yang bermanfaat. Untuk Karakter mandiri masih terdapat satu dua orang peserta didik ketika diberikan tugas masih bermain dulu sehingga ketika tibah waktu mengumpulkan tugas terlambat, tidak tepat waktu pada saat ke sekolah dan masih terdapat peserta didik yang meminta bantuan orang tua ataupun kakanya dalam menyelesaikan tugas dan yang terakhir karakter bernalar kritis belum semua peserta didik berani untuk bertanya serta belum mampu mengelola informasi.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional*
- Dewi, R. T., Ardhyantama, V., & Khalawi, H. (2024). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Fina ,(2023). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Bagi Siswa SD Negeri 71 Buton*. Fakulatas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton.
- Fatimah, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter jati diri anak bangsa. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(3), 70-76.
- Hasbullah. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset & Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kebijakan Kementrian RISTEK yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan serta Kebudayaan No 22 Tahun 2020-2024
- Murni, S., Fita, M., Untari, A., Nuvitalia, D., Guru, P., & Semarang, U. P. (2023). *Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan*

Pembiasaan di Sekolah Dasar. 7(22), 11469–11477.

- Maulida, U., & Tampati, R. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, 6(1), 14-21.*
- Mulianti Wa Ode,(2019). Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 1 Laompo Kecamatan Batauga Kab. Busel. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton.
- Murni, S., Fita, M., Untari, A., Nuvitalia, D., Guru, P., & Semarang, U. P. (2023). *Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar. 7(22), 11469–11477.*
- Natalia, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Dan Moral di Lembaga Pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(10).*
- Nuraini, R. A., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2021). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PPKn Dengan Karakter Siswa Kelas V SDN Gugus V Ampenan. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal, 2(1), 19-26.*
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu, 6(3), 3639-3648.*
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, 1(02), 78-86.*
- Pebriani, Y. N., & Dewi, D. A. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Sekolah Dasa Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 1432-1439.*
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal, 3(1), 8-19.*
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (20115). Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa, Bandung: Pustaka Setia, hlm.49.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik, 155-167.*
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(3), 583.*
- Wibiyanto, F. S., & Muhibbin, A. (2021). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Doctoral dissertation. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*